

PENGEMBANGAN HIASAN BUSANA PESTA ANAK DENGAN *RECYCLE* KAIN PERCA

Reni Anggraini¹, Ni Ketut Widiartini², Putu Agus Mayuni³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: renianggrek2@gmail.com, ketut.widiartini@undiksha.ac.id
agus.mayuni@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengembangan hiasan busana pesta anak dengan bahan *recycle* kain perca. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian pengembangan, *Research and Development (R & D)* dengan model pengembangan PPE. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode kuesioner kemudian data dianalisis dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: tahap perencanaan (*planning*) dan analisis data ialah perencanaan produk meliputi membuat mood board, membuat desain sketsa, menganalisis desain, memilih model peraga dan pengambilan ukuran, menggambar pola hiasan busana pesta anak, memilih bahan dan alat. Tahapan produksi (*production*) meliputi proses menggambar pola hiasan pada pola, peletakan pola pada bahan, menjiplakan hiasan pada kain, membentuk pola hiasan pada kain, menempel kain kapas pada hiasan, pemotongan dan pembentukan hiasan, membuat tali, memasang hiasan pada bahan busana, memotong bahan busana, penjahitan dan hasil jadi pengembangan hiasan busana pesta anak dengan *recycle* kain perca. Tahapan evaluasi (*evaluation*) dengan kualitas hasil produk busana pesta dengan dengan uji produk melalui penilaian oleh dua orang ahli busana. Berdasarkan hasil uji produk pengembangan hiasan busana pesta anak dengan *recycle* kain perca dari ahli busana I mendapatkan 89%, dan dari ahli busana II mendapatkan 86% berdasarkan perhitungan rata-rata diperoleh hasil 87%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan hiasan busana pesta anak dengan *recycle* kain perca memiliki nilai baik sehingga layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Busana Pesta, *Recycle*, Kain Perca.

Abstract

This study aims to obtain data on the development of children's party dress decorations with recycled patchwork materials. The type of Research and Development (R.&.D) with the model ,PPE development. The data retrieval method used was the questionnaire method, then the data were analyzed by the qualitative and quantitative methods. The research results obtained are: the planning stage and , making sketch designs, analyzing designs, choosing display models and taking measurements, drawing decorative patterns for children's party clothes, choosing materials and tools. stage production includes the process of drawing decorative patterns on patterns, laying patterns on materials, tracing decorations on fabrics, forming decorative patterns on fabrics, sticking cotton fabrics on decorations, cutting and forming decorations, making ropes, attaching decorations to clothing materials, cutting clothing materials, sewing and finished products the development of children's party dress decorations with recycled patchwork. Stages of evaluation (evaluation) with quality of the product results party clothing with kwith (test products through an assessment by two fashion experts. Based on the results of product testing the development of decorations children's party clothes with recycled patchwork from fashion experts xl, getting 89%, and from clothing xll getting 86% based on calculations the

average result is 87%. This shows that the development of children's party dress decorations with recycled patchwork has a good value so that it is feasible to use.

Keywords: Development, Party Clothing, Recycle, Patchwork.

1. PENDAHULUAN

Busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakai. Busana tidak hanya berfungsi untuk melindungi tubuh dari lingkungan dan alam sekitar, busana juga berfungsi untuk menambah keindahan penampilan. Dalam pemakaian busana, selain estetika juga ada faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu faktor Individu dan faktor lingkungan. Faktor Individu meliputi, bentuk tubuh, warna kulit, kepribadian, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor lingkungan yaitu waktu kesempatan dan perkembangan mode.

(Ernawati et al., 2008) menyebutkan bahwa "Umur seseorang sangat menentukan dalam pemilihan busana, karena tidak seluruh busana cocok untuk semua umur. Perbedaan tersebut tidak saja teryetak pada model, tetapi juga pada bahan busana, warna, serta corak bahan. Busana anak-anak jauh sekali bedanya dengan busana remaja dan busana orang dewasa." Busana anak dikenakan oleh anak berumur 3-12 tahun yang dalam pembuatan busana anak perlu memperhatikan beberapa faktor seperti pemilihan usia, jenis kelamin, model, pola, dan kain. Salah satu jenis busana anak yaitu busana pesta, dimana kain yang digunakan dalam pembuatan busana pesta anak yaitu kain yang berwarna cerah, kain yang menyerap keringat, kain yang memiliki banyak corak, menggunakan renda, dan terdapat hiasan seperti bunga payet dan mutiara.

Pada zaman sekarang trend fashion sangat mendominasi kalangan masyarakat, cara berpakaian menjadi mode yang digunakan setiap hari oleh

sesorang. Busana fashion merupakan gaya berbusana yang diartikan sebagai mode, model juga cara gaya hataupun kebiasaan, namun fashion bukan hanya berkaitan dengan gaya berpakaian namun juga berhubungan dengan hiasan, kosmetik, gaya rambut dan lain-lain. *fashion* remaja, orang tua dan anak-anak tentu berbeda, seperti dalam busana *fashion* anak yang memiliki banyak model, corak dan jenisnya, salah satunya yaitu model busana pesta anak perempuan yang memiliki bentuk yang sangat unik.

Kain perca merupakan sisa-sisa potongan kain yang tak beraturan yang berasal dari kain yang lebih besar, biasanya kain perca hanya digunakan sebagai pembersih dan akan dibuang jika sudah tak terpakai, hal itu berdampak pada lingkungan sekitar karena selain dapat menimbulkan pencemaran lingkungan juga akan berdampak pada makhluk hidup lain. Kain perca akan dapat berguna jika diolah dengan metode yang baik. Pemanfaatan kain perca menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran dan memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Disamping kain perca yang dapat digunakan sebagai hiasan dalam busana pesta anak, namun juga bisa menjadi alternatif lain dalam mengolah limbah tekstil sehingga dapat berdampak positif bagi lingkungan dan memiliki nilai jual tinggi. Pemanfaatan kain perca memerlukan ide yang kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan karya yang menarik. Langkah dalam mengolah kain perca yaitu menggunakan proses recycle, dimana kain perca didesain menjadi hiasan pada busana pesta dan sekaligus menjadi produk baru. Sehingga menarik untuk diteliti dikarenakan pengembangan busana pesta anak

dengan menggunakan recycle kain perca masih jarang digunakan sehingga diharapkan penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat desain dari barang bekas.

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Bukan hanya sebagai pakaian semata, saat ini *fashion* busana dijadikan sebagai *trend* yang menjadi semakin berkembang dengan model terbaru. Busana pesta dibuat lebih istimewa dari busana sehari-hari. Busana pesta anak adalah busana yang dikenakan untuk menghadiri kesempatan acara pesta (Anggraeni, 2015). Busana pesta anak memiliki model yang lebih bervariasi, begitupun juga dengan hiasan dalam busana pesta anak. Desain hiasan pada busana pesta anak memiliki detail yang lebih rumit, pembuatan busana pesta anak dibutuhkan keahlian tinggi agar menjadi produk yang berkualitas tinggi.

Busana atau hiasan tidak pernah terlepas dari hiasan, menghias berarti memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk diri sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga. Menghias busana juga dapat dikatakan sebagai seni dalam suatu bahan kain agar terlihat lebih indah. Ada empat jenis hiasan yang diterapkan dalam menghias busana yaitu

a. Tusuk Dasar Hiasan: merupakan jahitan tangan yang indah untuk menyelesaikan motif hias dengan cara menusukkan jarum tangan menggunakan benang sulam sehingga motif hiasan tersebut tersebut menjadi lebih indah, selain itu tusuk yang digunakan bermacam-macam tergantung pada jenis motif hiasnya.

b. Bordir: merupakan salah satu jenis sulaman yang dikerjakan dengan alat mesin jahit/ mesin bordir. Fungsi hiasan bordir adalah sebagai hiasan, penutup pada kerusakan/ memperbaiki kerusakan pada bahan, mengelaem kain atau memberi

pinggiran pada kain yang bertiras, mengubah corak hiasan kain, sebagai penyambung, yaitu dengan menggabungkan kain yang satu dengan yang lain. Ragam hias/motif yang digunakan pada bordir adalah motif alam, dekorasi, geometris, abstrak. Penempatan hiasan pada sulaman bordir adalah hiasan tepi/pinggir, hiasan pusat, dan hiasan sudut.

c. Sulaman fantasi: merupakan sulaman yang menerapkan bermacam-macam tusuk hias dengan aneka warna benang, motif hias yang dibuat dikerjakan dengan 3 macam tusuk hias dengan menggunakan lebih dari 2 warna.

d. Sulaman: Aplikasi adalah jenis sulaman yang hiasannya diperoleh dengan cara meletakkan secamping kain (potongan kain yang berbeda) yang dibentuk menurut motif yang diinginkan pada kain lain sebagai hiasan dengan menggunakan tusuk hias. Fungsi jahit aplikasi adalah untuk menghias permukaan kain dengan memberikan tempelan kain sehingga semakin indah dilihat dan bernilai seni. Bahan tempelan sebaiknya diberi pengeras (kain vliislin) agar tiraa kain tidak mudah lepas.

Hiasan dapat dibentuk sesuai dengan keinginan, motif yang digunakan dalam membentuk hiasan dapat didapatkan dari beberapa hal, seperti yang diambil dari motif flora, fauna, *figurative*, *dekoratif*. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memudahkan dalam mendesain motif hiasan busana, motif hiasan tidak terlepas dari perkembangan zaman perancang busana memenuhi kebutuhan busana untuk berhias dan mengikuti tren. Perubahan tersebut membuat hiasan dalam busana di desain sedemikian rupa, beragam estetika busana yang menjadi *fashiaon* pada zaman sekarang hal tersebut merupakan perwujudan dari perkembangan hiasan busana.

Hiasan dalam busana pesta memiliki fungsi sebagai penambah keindahan dalam busana pesta

(Apriliasari et al., 2018). Hiasan pada sebuah busana mempunyai tujuan ununtuk menambah keindahan desain seteruktur atau siluet, desain hiasan tersebut berupa kerah, lengan, saku, renda, pita hias, kancing hias, bisban dan korsase dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sulam aplikasi dalam membuat hiasan busana pesta anak. Teknik sulaman aplikasi adalah jenis sulaman yang hiasannya diperoleh dengan cara melekapkan secamping kain (potongan kain yang berbeda) yang dibentuk menurut motif yang diinginkan pada kain lain dalah sebagai hiasan dengan menggunakan tusuk hiasan.

Pemilihan model busana anak dapat dilihat dari jenis dan bahan busana anak. Model busana anak perempuan memiliki lebih banyak variasi dibandingkan dengan model busana anak laki-laki (Sukamto, 2003) Berbagai macam model busana anak perempuan, yang pertama ada model bebe gantung, model busana dengan garis empire, busana dengan model lengan sayap, busana dengan model kerah rebah, busana dengan model rok kerut, busana dengan model garis prinses, busana dengan model $\frac{1}{4}$ tegak, busana dengan model rok lipit, long torso, dan busana dengan model rok kembang.

(Smith, 2019) menyatakan perca merupakan sisa dari hasil peroduksi yang merupakan suatu bagian darilimbah tekstil. Kain perca merupakan suatusisa kain yang sudah tak terpakai lagi namun dapat dimanfaatkan kembali dengan mengelola kain perca menjadi produk yang lebih bagus dan memiliki nilai ekonomis. Terdapat beberapa jenis kain perca yang ada, kain perca polyester dimana kain ini adalahterbuat dari serat sintetis ataujuga dari hasil minyak bumi. Kain ini nantinya akan dibuat menjadi serat firepoly atau untuk memproduksi plastik. Kain perca katun, dimana kain in merupakan jenis kain yang dapat diolah menjadi berbagai macam kerajinan, kain perca katun ini juga mempunyai motif yang sangat

beragam, murah dan memiliki daya serap yang tinggi. Selanjutnya, kain perca wol dimana kain ini memiliki serat yang cukup tebal namun juga lembut. Kain perca satin memiliki permukaan yang terlihat glossy atau mengkilap dan memiliki permukaan yang licin. Dan kain perca blacu merupakan kain yang terbuat dari kapas.

Dalam penelitian pengembangan ini, kain perca yang digunakan sebagai hiasan dalam busana pesta anak adalah kain perca katun, tenun, jeans. Tekstur ini dalah dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba. Dengan melihat akan tampak permukaan suatu benda misalnya jika berkilau, bercahaya, kusam tembus terang, kaku, lemas dan lain-lain. Sedangkan jika dengan meraba akan bisadiketahui apakah permukaan suatu benda kasar, halus, tipis, tebal atau pun licin.

Seorang pembuat busana yang baik biasanya membutuhkan gambar untuk menerangkan maksudnya kepada pihak lain misalnya pembuat pola, penjahit, atau pemesan. Sebuah gambar, sekalipun sangat sederhana, seringkali memang dapat membantu memperjelas sebuah bentuk busana. Gambar busana yang dimaksudkan sebagai penjelasan atas sebuah busana, sering disebut sebagai sketsa atau paham gambar. Biasanya setelah melihat gambar, orang akan lebih mudah memahami busana yang dimaksudkan. Hal ini tentu saja akan menunjang pengungkapan ide kreatif yang dibutuhkan dalam pembuatan busana.

(Soekarno & Basuki, 2004) berpendapat bahwa sketsa busana adalah suatu bentuk atau garis yang menggambarkan atau mengandung ide dari rancangan mode yang dengan menggunakan pensil, pena, ataus etra alat tulis yang lain untuk membentuk pakaian serta modelnya. yang dapat diselesaikan atau diwujudkan dalam bentuk pakaian yang sebenarnya. Beberapa hal yang perlu diperhitungkan untuk mendapatkan disain busana yang baik, antara lain: bentuk atau model

pakaian, anatomi tubuh, waktu dan kesempatan, kepribadian si pemakai, kondisi sosial ekonomi, pemilihan bahan atau pelengkap pakaian serta lingkungan berpakaian.

Permasalahan limbah yang kian tak kunjung terselesaikan juga mendorong Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup untuk bisa mulai mengelola limbah agar menjadi sesuatu yang bermanfaat atau mempunyai nilai ekonomi dengan mengedepankan pola pemanfaatan salah satu gerakan yang terpopuler dalam pengelolaan limbah yaitu, gerakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dengan adanya hal tersebut, maka *recycle* merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendaur ulang sampah. Semakin berkembangnya zaman, sampah dikelola menjadi banyak hal seperti benda fungsional dan hiasan. Teknik *recycle* ini juga digunakan dalam membuat hiasan untuk berbagai macam busana. Sisa kain seperti kain perca kemudian dapat diolah menjadi hiasan bunga atau teknik korsase sehingga hal tersebut merupakan sebuah cara untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Pendaur ulang (*recycle*) menurut Pasal 11 Ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yaitu tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga adalah upaya memanfaatkan sampah menjadi barang berguna jika setelah melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu. Teknik *recycle* ini merupakan tahapan ketiga setelah *Reduce* atau pembatasan timbulan sampah dan setelah itu *Reuse* atau pemanfaatan kembali sampah dan *recycle* Pendaur ulang sampah. Adapun jenis-jenis sketsa busana yaitu:

a. Sketsa Desain

Desain sketsa adalah rancangan permulaan dari desainer, berupa garis-garis model berpakaian dilihat dari bagian depan dan belakang. Dalam pengembangan sumber ide dan jugasumber penerapannya dapat

mempergunakan warna atau tidak berwarna.

b. Sketsa desain Produksi

Sketsa desain produksi adalah suatu desain sket yang dibuat dengan maksud untuk diproduksi atau dibuat dalam jumlah besar. Dalam sket diuraikan: model, ukuran, teknik penyelesaian serta keterangan lain yang dianggap perlu/penting.

c. Ilustrasi Mode / Desain Ilustrasi

Desain ilustrasi adalah desain sket yang paling dasar. Pada ilustrasi semacam ini biasanya hampir tidak ada keterangan karena desainer hanya memberi arahan dasar tentang ide yang tertuang dalam bentuk gambar tersebut. Mereka yang akan mewujudkannya dapat agak bebas menginterpretasikan gambar tersebut serta memilih materi sesuai keinginan si pembuat. Makna sket/paham gambar dapat dipahami dengan pengertian garis mode yang terkandung dari gambar model atau suatu ilustrasi.

d. Desain Produksi Anatomi

Desain produksi anatomi adalah suatu desain busana yang dibuat dengan maksud untuk diproduksi massal (dibuat dalam jumlah besar). Desain dibuat dengan proporsi tubuh secara keseluruhan (bagian depan dan belakang).

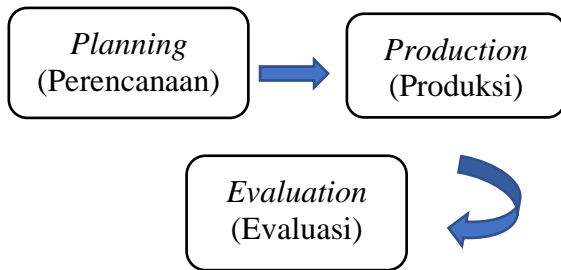
Dalam penelitian Ini, peneliti menggunakan 3 jenis desain busana, yakni sketsa desain, desain ilustrasi dan sketsa desain produksi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Kotler Philip dan Keller Lane (2007) pengembangan produk merupakan pengembangan konsep produk menjadi sebuah konsep pisik dengan tujuan meyakinkan bahwa gagasan produk dapat diubah menjadi produk yang dapat ikutbekerja.

Model yang bisa digunakan pada saat penelitian ini adalah peng

embangan model *Planning, Production, Evaluation* (PPE) yaitu dengan rincian sebagai berikut:



Model pengembangan ini dapat memberikan peluang untuk bisa melakukan evaluasi terhadap setiap tahap. Hal inilah yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap sebuah pengembangan dari kualitas produk pengembangan. Pengaruh positif yang ditimbulkan tersebut adalah minimalisir kesalahan atau kekurangan dari produk pada tahap akhir model ini. Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk dapat menghasilkan sebuah produk tertentu dan produk tersebut dapat diuji (Sugiyono, 2009) Desain pada penelitian yang digunakan dari penelitian ini yaitu adalah penelitian pengembangan model PPE. Metode yang digunakan untuk bisa mengetahui kualitas produk adalah dengan metode kuisisioner/angket. Secara umum yang termaksud dalam instrument adalah suatu alat yang digunakan dalam memperoleh suatu data, untuk menjawab dan memecahkan dari suatu masalah yang berhubungan dengan butir pertanyaan pada penelitian. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dari ahli busana. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk bisa dijawab (Sugiyono, 2009) Instrumen kuisisioner pada penelitian pengembangan ini digunakan dalam memperoleh hasil data

dari ahli busana sebagai bahan mengevaluasi tentang produk yang dikembangkan. Sebelum instrument kuisisioner ini siap dipergunakan, tentunya akan diuji dulu oleh pakar.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan dalam penelitian. Instrumen penelitian diuji oleh pakar instrumen yang kompeten di bidangnya. Dalam proses penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner yang diperoleh dari ahli busana. Kuisisioner (angket) adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen penelitian yang dibuat dalam bentuk kuisisioner ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kualitas produk yang dihasilkan melalui penilaian ahli busana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan seorang guru tata busana dan seorang dosen tata busana di universitas Pendidikan ganesha. Subjek uji coba dari penelitian ini sebanyak 2 orang responden dari para ahli busana. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar kuisisioner yang digunakan untuk memperoleh data dari penilaian kedua responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan data analisis kuantitatif. Kemudian dilanjutkan menggunakan analisis kuantitatif, sehingga diperoleh kesimpulan dari "Bagaimana kualitas pengembangan hiasan busana pesta anak dengan *recycle* kain perca"

A. Tahap Pertama (*Planning*)

Tahap *planning* atau perencanaan, dalam penelitian pengembangan ini adalah perencanaan dalam pembuatan busana pesta anak dengan hiasan dari kain perca, Adapun beberapa tahap yang dilakukan dalam pembuatan busana pesta ini yaitu: a) membuat mood board, b) membuat

desain sketsa, c) menganalisis desain, d) mengumpulkan kain perca, e) memilih model peraga dan mengambil ukuran, f) pembuatan pola dasar, g) menggambar pola hiasan pada pola, h) memilih bahan untuk busana pesta, i) menyiapkan alat. Tahap Produksi (production)

B. Tahap Produksi (*Production*)

Setelah menyelesaikan tahap pertama yaitu tahap (*planning*), dilanjutkan pada tahap pelaksanaan yaitu proses produksi, pada tahap produksi ini akan dipaparkan mengenai: a) penggambaran pola hiasan pada pola, b) peletakan pola pada bahan, c) penjiplakan hiasan pada kain, d) pembentukan pola hiasan pada kain, e) penempelan kain kapas pada hiasan, f) pemotongan dan pembentukan hiasan, g) membuat tali, h) pemasangan hiasan pada bahan busana, i) pemotongan bahan busana, j) penjahitan, k) dan hasil jadi busana pesta anak dengan hiasan dari recycle kain perca.

C. Tahap Ketiga (*Evaluation*)

Pada tahap ketiga ini, peneliti melakukan suatu penelitian secara keseluruhan terhadap hasil busana pesta anak dengan hiasan dari recycle kain perca yang bertujuan untuk mengetahui kualitas pengembangan hiasan busana pesta pada anak dengan recycle kain perca. Evaluasi produk ini melibatkan dua orang ahli busana yaitu seorang alumni dari Universitas Pendidikan Ganesha yang sekarang menjadi guru di sebuah SMK 2 Singaraja dan seorang Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Pendidikan Ganesha. Melalui tahap evaluasi ini, diperoleh data berupa hasil uji kualitas produk busana pesta anak dengan hiasan dari recycle kain perca. Untuk memperoleh data mengenai kualitas produk pengembangan busana pesta anak dengan hiasan dari *recycle* kain perca.

Setelah menyelesaikan tahap pertama yaitu tahap (*planning*), dilanjutkan pada tahap pelaksanaan yaitu proses produksi, pada tahap

produksi ini akan dipaparkan mengenai: a) penggambaran pola hiasan pada pola, b) peletakan pola pada bahan, c) penjiplakan hiasan pada kain, d) pembentukan pola hiasan pada kain, e) penempelan kain kapas pada hiasan, f) pemotongan dan pembentukan hiasan, g) membuat tali, h) pemasangan hiasan pada bahan busana, i) pemotongan bahan busana, j) penjahitan, k) dan hasil jadi busana pesta anak dengan hiasan dari recycle kain perca.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil produk pengembangan hiasan busana pesta anak dengan *recycle* kain perca oleh para ahli busana, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus dibawah ini :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

(Widiartini, 2017)

Hasil perhitungan diperoleh 89% dari ahli 1 dan 86% dari ahli 2 sehingga. Produk pengembangan busana pesta anak dengan *recycle* kain perca memiliki kualifikasi baik.

4. PEMBAHASAN

Menurut Apriliasari (2022) Desain yang baik adalah sebuah rancangan yang bisa menunjukkan desain yang dapat diselaraskan atau dipadukan dengan motif hias yang digunakan untuk menghias bahan dan juga benda. Motif tersebut disesuaikan dengan menggunakan berbagai macam tusuk hias dengan bantuan jarum jait tangan. Berdasarkan hal tersebut hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni berfokus pada hasil akhir hiasan busana pesta anak dengan *recycle* kain perca yaitu: a) kesesuaian desain dan kreativitas dalam membuat busana pesta menggunakan kain perca, b) tekstur warna dan bahan busana pesta anak dengan hiasan dari kain perca, c) kesesuaian teknik jahit dengan karakteristik busana pesta, d)

keseimbangan bentuk antara busana pesta dengan menggunakan hiasan kain perca, e) finishing busana pesta anak dengan hiasan kain perca.

Teknik sulaman aplikasi merupakan teknik dengan cara melekapkan sekamping kain (potongan kain yang berbeda) yang dibentuk menurut motif yang diinginkan pada kain lain sebagai sebuah hiasan dengan menggunakan motif tusuk hias, dengan hal tersebut kesesuaian antara teknik dengan desain busana dapat dipadukan dengan baik, hal tersebut dapat memberikan sebuah desain busana pesta dengan kain perca yang sangat kreatif.

Penggunaan kain perca dengan jenis bahan yang berbeda dapat menghasilkan jenis warna yang beragam hal tersebut memberikan hasil yang sangat sesuai dengan desain busana pesta anak, pengaplikasian jenis bahan utama dan pendukung dalam membuat busana pesta anak dengan menggunakan *recycle* kain perca memberikan kesan yang unik dan kreatif dengan bahan utama yang berwarna putih dan bahan pendukung yaitu kain perca yang memberikan warna dan tekstur yang berbeda.

Karakteristik dari busana pesta anak yang lembut memerlukan teknik jahit yang sesuai akan hal tersebut. Teknik dalam membuat busana pesta anak ini menggunakan teknik adi busana dimana teknik jahit ini digunakan untuk menyatukan kain perca dalam menentukan motif menggunakan teknik jahit halus, teknik ini tentu sangat sesuai dengan karakteristik bahan yang nantinya digunakan dalam membuat busana pesta anak. Adibusana hanya digunakan untuk busana pada acara istimewa seperti acara pesta (Andarini & Maeliah mally, 2013).

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam mewujudkan desain busana pesta anak dengan menggunakan hiasan *recycle* kain perca adalah memper timbangkan ke seimbangan busana dan peletakkan

motif hiasan kain perca yang tepat untuk dituangkan dalam model busana pesta anak. Keseimbangan ini dapat diperoleh saat menentukan bahan, peletakkan motif hiasan kain perca dan pemilihan model busana pesta anak sehingga hal tersebut dapat menghasilkan keseimbangan bentuk antara busana pesta dengan menggunakan hiasan kain perca. Seperti yang dikatakan oleh (Susilo & Karya, 2019) Dengan proses yang baik juga benar, maka limbah kain perca memiliki potensi untuk menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah dan berkesan jauh dari limbah sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Finishing merupakan langkah terakhir dalam membuat busana pesta anak dengan menggunakan hiasan dari *recycle* kain perca, hal tersebut dapat dikatakan berhasil jika bentuk busana pesta yang dibuat sudah sesuai dengan proporsi model praga dan ukuran busana pesta yang dilihat dari lingkaran badan, lingkaran pinggang dan lingkaran panggul sudah sesuai.

Untuk mengetahui kualitas produk pengembangan dilakukan evaluasi produk ini melibatkan dua orang ahli busana yaitu seorang alumni dari Universitas Pendidikan Ganesha yang sekarang menjadi guru di sebuah SMK 2 Singaraja dan seorang Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Pendidikan Ganesha. Melalui tahap evaluasi ini, diperoleh data berupa hasil dari uji kualitas produk busana pesta anak dengan hiasan dari *recycle* kain perca diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kesesuaian desain busana pesta dengan menggunakan hiasan dari *recycle* kain perca dan kreatif dengan menggunakan hiasan dari bahan kain perca yaitu: a) menggunakan kain perca dengan berbagai macam jenis hiasan sebagai hiasan, b) terdapat payet pada bagian leher, c) perpaduan bentuk busana dengan keserasian motif kain perca, d) bentuk pola hiasan

- pada busana pesta menggunakan sulaman aplikasi.
2. Tekstur, warna dan bahan busana pesta dengan hiasan dari kain perca sesuai atau mendukung karakteristik dari hiasan busana pesta anak dengan hiasan dari *recycle* kain perca yaitu: a) kan untuk bahan utama merupakan kain yang sesuai dengan mana karakteristek busana pesta anak, b) kain furing hero sebagai pelapis busana pesta yang bisa menyerap keringat, c) menggunakan kain kapas sebagai lapis kerah, d) menggunakan bisban sebagai pelapis ujung kain.
 3. Kesesuaian dari tehnik jahit dengan karakteristik busana pesta anak dengan hiasan dari *recycle* kain perca yang terlihat dari pengaplikasian tehnik jahit yang tepat pada setiap bagian di dalam pembuatan busana pesta anak.
 4. Keseimbangan bentuk antara busana pesta dengan menggnakan hiasan dari kain perca yaitu: a) bentuk leher tidak menggunakan kerah, b) tidak menggunakan lengan, c) menggunakan rok setengah lingkaran, d) menggunakan resleting jepang pada bagian belakang busana pesta anak.
 5. Hasil jadi busana pesta anak dengan hiasan dari *recycle* kain perca sesuai dengan karakteristik busana pesta anak yang unik dan kreatif.

Pada saat pelaksanaan uji produk, ahli busana juga memberikan tanggapan berupa saran dan masukan demi kesempurnaan produk yang dihasilkan. Adapun saran dan masukan dari para ahli yaitu, kesesuaian desain dengan hasil jadi busana masih kurang sesuai dibagian bawah rok oleh karena itu dibutuhkan penambahan kain petticoat agar hasil jadi persis sama dengan hasil desain busana pesta anak,

sesuai dengan pendapat. Fungsi dari petticoat yaitu sebagai pengembang rok agar terlihat mengembang (Bahri, 2019). Terlepas dari itu hasil jadi busana pesta dengan hiasan kain perca secara keseluruhan sudah sangat baik, memiliki detail dan tingkat kesulitan pada tehnik sulam aplikasi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Proses pengembangan hiasan busana pesta anak dengan hiasan dari *recycle* kain perca menggunakan pengembangan model PPE yang terdiri dari tiga tahapan yakni: Perencanaan (*Planning*), Produksi (*Production*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

Pada tahap awal yaitu tahap *panning* atau perencanaan, dalam penelitian pengembangan ini adalah perencanaan dalam pembuatan busana pesta anak dengan hiasan dari kain perca, Adapun beberapa tahap yang dilakukan dalam pembuatan busana pesta ini adalah mengumpulkan kaian percobaan sebagai bahan untuk membuat hiasan busana pesta anak, kemudian membuat mood board dengan mengumpulkan beberapa gambar yang berkaitan sebagai sumber ide pembuatan desain busana pesta anak, membuat desain sketsa dengan berpacu pada mood board yang sudah ada, menganalisis desain dan memilih model peraga dan mengambil ukuran, pembuatan pola dasar, dan memilih bahan yang sesuai untuk busana pesta.

Tahap selanjutnya dilanjutkan pada tahap pelaksanaan yaitu proses produksi, pada tahap produksi ini akan dipaparkan mengenai penggambaran pola hiasan pada pola, penggambaran pola hiasan pada kain mengacu pada bentuk pola gambar yang sudah ada, pembuatan hiasan menggunakan kain perca, pemasangan hiasan kain perca pada bahan utama, pemotongan bahan busana, penjahitan dan hasil jadi busana pesta anak dengan hiasan dari *recycle* kain perca.

Setelah tahap kedua selesai kemudian dilanjutkan dengan tahap

evaluasi, pada tahap ini dilakukan uji peroduk terhadap hasil dari pengembangan hiasan busana pesta anak dengan *recycle* kain perca. Subjek dalam uji produk ini ialah dua orang ahli busana yaitu Ida Ayu Reviena Damasanti, S.Pd., M.Pd yang merupakan dosen tata busana di Universitas Pendidikan Ganesha dan Ni Putu Novi Darmini, S.Pd yang merupakan alumni dari universitas Pendidikan Ganesha dan sekarang telah menjadi guru jurusan tata busana di SMKN 2 Singaraja. hasil dari evaluasi ini nanti dapat digunakan sbagai acuan dalam pengembangan produk yang sejenis

Kualitas hasil pengembangan hiasan busana pesta anak dengan *recycle* kain perca menyangkut beberapa hal yaitu: a) kesesuaian desain busana pesta dengan menggunakan kain perca dan kreativitas dalam mendesain busana, b) tekstur warna dan bahan busana pesta dengan hiasan dari kain perca, c) kesesuaian teknik jahit dengan karakteristik busana pesta, d) keseimbangan bentuk antara busana pesta dengan menggunakan hiasan kain perca, e) finishing busana pesta anak dengan hiasan kain perca memiliki kualifikasi baik dengan presentase 87% berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli busana.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan pe nelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khusus nya masarakat yang me nekuni bidang jahit, di harapkan penelitian ini dapat meng inspirasi dalam me ngelolah bahan dari limbah industry atau kain perca, sehingga dapat memanfaatkan limbahkain perca sebagai hiasan busana.

2. Bagi Program Studi

Diharapkan untuk program studi hasil pengembangan hiasan busana pesta anak

dengan *recycle* kain perca mendapat penilaian dengan kulifikasi baik dari penilaian ahli busana, sehigga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan hiasan busana pesta anak dengan mengambil sumber ide yang sama terutama oleh mahasiswa tingkat ahir program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk Peneliti Lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan perbandingan dalam melaksanakan penelitian.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk Peneliti Lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan perbandingan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis guna meningkatkan perkembangan dari ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, A., & Maeliah mally. (2013). *Penerapan Hasil belajar Desain Hiasan Busana Pada Pembuata Hiasan Lekapan Adibusana*. 5–24.
- Anggraeni, C. (2015). *Kontribusi Hasil Belajar Busana Pesta Terhadap Kesiapan Uji Kompetensi Pembuatan Busana Pesta Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Apriiiasari, I., Widiartini, N. K., & Angndari, M, D. (2022). Penerapan Teknik Painting dan Teknik Sulam Pada Motif. *Jurnal Bosaparis Undiksha*, 13, 37–44.
- Apriliasari, I., Widiartini, Ni, K., & Angendari, Made, D. (2018). Penerapan Smock Dengan Kombinasi Teknik Korsase dan Manik Mutiara pada Lenan Rumah Tangga. *Jurnal Bosaparis Undiksha*, 8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpkk.v8i2.15345>

- Bahri, D.S. (2019). *Pengaruh Panjang Layer Petticoat Terhadap Kualitas Produk Ball Gown Anak*. 08, 1–19.
- Ernawati, Izwerni, & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana untuk SMK* (Winarti (ed.); 1 ed.). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kotler Philip dan Keller Lane. (2007). *Manajemen Pemasaran* (Terj. Benjamin (ed.); Jilid II). Prenhalindo.
- Smith, M.B. (2019). *Pelatihan Merangkai Bunga pada Ban Bekas dan Kreasi Perca bagi Pengurus PKK Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo*.
- Soekarno, & Basuki, L. (2004). *PANDUAN MEMBUAT Desain Ilustrasi Busana Tingkat Dasar, Terampil dan mahir* (Tajudin (ed.); 1 ed.). Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cv Alfabeta.
- Sukanto, D. (2003). *membuat busana anak*. kawan pustaka.
- Susilo, R., & Karya, A. (2019). Pemanfaatan limbah kain perca untuk pembuatan furnitur. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*, 3(1), 1–6.
- Widiartini, N. K. (2017). Uji validitas instrumen pengukuran kualitas modifikasi motif dan bahan pada kain tenun mastuli. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 530–535.